

Meningkatkan Kinerja Keuangan melalui Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dan Mekanisme Pengendalian Internal

Benaya S. Hutagalung¹, Kenny Brighi Milala², Muhammad Rafly Fachrezy³

^{1 2 3}Universitas Negeri Medan

Abstrak

Sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan bagian penting dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh transaksi pengeluaran kas tercatat, terotorisasi, dan dipertanggungjawabkan secara akurat. Pengelolaan kas yang efektif diperlukan untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan sekaligus meminimalkan risiko penyalahgunaan dana. Makalah ini membahas secara komprehensif konsep, prosedur, dokumen, catatan akuntansi, serta pengendalian internal dalam sistem pengeluaran kas, baik melalui cek maupun dana kas kecil. Pengeluaran kas dengan cek digunakan untuk pembayaran dalam jumlah besar dan memberikan keamanan serta bukti pembayaran yang sah, sedangkan dana kas kecil digunakan untuk pembayaran yang bersifat kecil dan mendesak melalui dua metode, yaitu *imprest system* dan *fluctuating system*. Selain itu, makalah ini menguraikan fungsi-fungsi yang terlibat, seperti fungsi kas, akuntansi, pemeriksa intern, dan pemakai dana kas kecil, serta menjelaskan prosedur pengeluaran kas melalui alur dokumen seperti Bukti Kas Keluar (BKK), Bukti Pengeluaran Kas Kecil (BPKK), dan Permintaan Pengeluaran Kas Kecil (PPKK). Pembahasan menunjukkan bahwa penerapan sistem pengeluaran kas yang terstruktur dan didukung pengendalian internal yang memadai dapat meningkatkan efisiensi pembayaran, menjaga reputasi perusahaan, serta mendukung pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, sistem akuntansi pengeluaran kas memiliki peranan yang strategis dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan perusahaan.

Kata Kunci:

Sistem Informasi Akuntansi, Pengeluaran Kas, Cek, Dana Kas Kecil, Pengendalian Internal, Prosedur Akuntansi.

Abstract

The cash disbursement accounting system is an essential component of the Accounting Information System (AIS), functioning to ensure that all cash outflow transactions are properly recorded, authorized, and accounted for. Effective cash management is necessary not only to maintain a company's financial stability but also to minimize the

risk of fund misuse. This paper provides a comprehensive discussion of the concepts, procedures, documents, accounting records, and internal controls involved in cash disbursement systems, both through checks and petty cash funds. Cash disbursements by check are used for large payments and provide greater security as well as valid proof of payment, while petty cash is used for small and urgent expenses through two methods: the imprest system and the fluctuating fund system.

Furthermore, this paper outlines the roles of various functions involved in the system, including the cash function, accounting function, internal auditor, and petty cash custodian, and explains the cash disbursement procedures through document flows such as Cash Disbursement Vouchers (BKK), Petty Cash Vouchers (BPKK), and Petty Cash Requisition Forms (PPKK). The discussion demonstrates that implementing a well-structured cash disbursement system supported by adequate internal control can enhance payment efficiency, maintain the company's reputation, and support financial decision-making. Therefore, the cash disbursement accounting system plays a strategic role in ensuring financial transparency and accountability within an organization.

Keywords: Accounting Information System, Cash Disbursement, Checks, Petty Cash, Internal Control, Accounting Procedures.

PENDAHULUAN

Pengelolaan kas merupakan salah satu elemen penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan kelancaran operasional perusahaan. Setiap bentuk pengeluaran kas harus dilakukan secara efisien, terkontrol, serta sesuai dengan prosedur yang berlaku agar akurasi dan akuntabilitas keuangan tetap terjaga. Dalam konteks ini, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting sebagai sarana untuk mengelola proses pengeluaran kas secara sistematis, mulai dari pencatatan, otorisasi, pengendalian, hingga pelaporan.

Dalam praktiknya, perusahaan menggunakan berbagai metode untuk melakukan pengeluaran kas, seperti pembayaran dengan cek untuk transaksi bernilai besar dan dana kas kecil untuk kebutuhan pengeluaran yang bersifat kecil maupun mendadak. Setiap transaksi membutuhkan dukungan dokumen yang memadai, termasuk bukti kas keluar, bukti pengeluaran kas kecil, cek, serta formulir permintaan pengeluaran. Keberadaan dokumen tersebut, ditambah dengan prosedur verifikasi dan pengarsipan, memastikan bahwa setiap pengeluaran kas dapat dipertanggungjawabkan secara transparan.

Sistem pengeluaran kas yang dirancang dengan baik tidak hanya membantu mencegah penyalahgunaan dana, tetapi juga meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan internal perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai proses pengeluaran kas, mekanisme pencatatan,

serta pengendalian internal yang diterapkan menjadi aspek penting dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang sehat dan andal.

Sistem Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan bagian integral dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang mengatur proses keluarnya dana perusahaan untuk memenuhi berbagai kewajiban, baik melalui pembayaran tunai maupun kredit. Pengeluaran kas dapat dilakukan menggunakan uang tunai atau cek, sesuai karakteristik dan besarnya transaksi. Untuk pembayaran dalam jumlah besar, perusahaan umumnya menggunakan cek karena dinilai lebih aman dan memberikan bukti pembayaran yang sah. Sementara itu, pembayaran dalam jumlah kecil dan bersifat mendesak lebih efisien disalurkan melalui dana kas kecil.

Tujuan utama penerapan sistem pengeluaran kas adalah memastikan setiap pembayaran dilakukan kepada kreditor yang valid, dalam jumlah yang benar, serta tepat waktu. Selain itu, sistem ini juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal yang mampu mencegah penyelewengan kas, mendukung efisiensi proses pembayaran, serta membantu perusahaan memanfaatkan diskon pembelian yang ditawarkan pemasok. Dengan pengelolaan yang tepat, sistem pengeluaran kas turut menjaga reputasi kredit perusahaan dan menyediakan informasi keuangan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sistem Pengeluaran Kas dengan Menggunakan Cek

Pengeluaran kas melalui cek digunakan untuk transaksi bernilai besar karena memberikan tingkat keamanan yang lebih tinggi. Penggunaan cek atas nama, keterlibatan pihak bank dalam proses pembayaran, serta adanya *cancelled check* sebagai bukti pembayaran menjadikan metode ini banyak digunakan dalam perusahaan. Proses ini melibatkan berbagai dokumen seperti Bukti Kas Keluar (BKK), cek sebagai perintah pembayaran kepada bank, dan permintaan cek dari pihak yang membutuhkan pengeluaran kas.

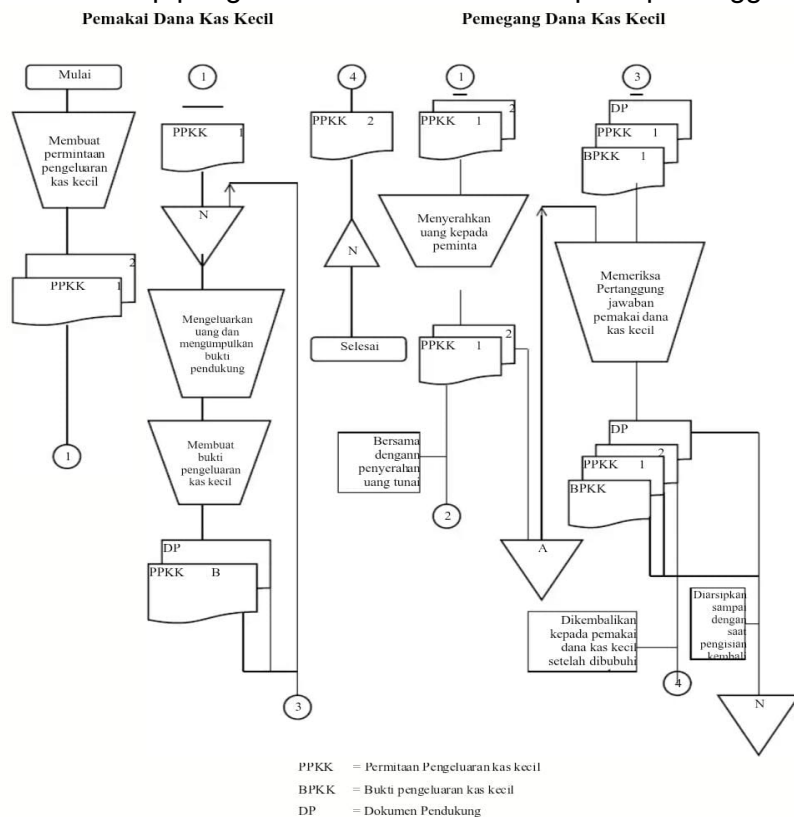
Dalam sistem ini, pencatatan dilakukan melalui jurnal pengeluaran kas serta register cek, yang berfungsi mencatat seluruh transaksi yang dilakukan menggunakan cek. Beberapa fungsi penting terlibat dalam pengeluaran kas, antara lain fungsi akuntansi yang membuat bukti kas keluar, fungsi kas yang menyiapkan dan menyerahkan cek, serta fungsi pemeriksa intern yang melakukan verifikasi saldo kas secara berkala. Untuk menjamin keandalan sistem, perusahaan menerapkan pengendalian internal melalui pemisahan fungsi, otorisasi berlapis, penggunaan dokumen bernomor urut tercetak, pengarsipan yang baik, serta pengawasan rutin terhadap saldo kas.

Sistem Pengeluaran Kas dengan Dana Kas Kecil

Untuk pengeluaran dengan nilai kecil dan kebutuhan mendadak, perusahaan menggunakan dana kas kecil. Sistem ini terbagi menjadi dua metode, yaitu *imprest balance system* dan *fluctuating fund balance system*. Pada imprest system, dana kas kecil memiliki saldo tetap, sehingga setiap pengeluaran tidak langsung dicatat dalam buku besar oleh pemegang kas kecil. Pencatatan baru dilakukan ketika dana kas kecil diisi kembali sesuai jumlah pengeluaran berdasarkan bukti-bukti transaksi yang telah dikumpulkan.

Berbeda dengan metode tersebut, *fluctuating system* mencatat setiap pengeluaran secara langsung dengan mengkredit rekening dana kas kecil. Pengisian kembali dilakukan sesuai kebutuhan dan menyebabkan saldo dana kas kecil berfluktuasi. Kedua metode ini bertujuan mempermudah pembayaran kecil, mempercepat proses operasional, serta meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap penggunaan dana.

Dokumen yang digunakan dalam sistem dana kas kecil mencakup bukti kas keluar, bukti pengeluaran kas kecil, permintaan dana kas kecil, dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil. Dengan penerapan alur prosedural yang jelas dan dukungan bukti transaksi yang lengkap, perusahaan dapat meningkatkan akurasi pencatatan sekaligus memastikan bahwa setiap pengeluaran dana kas kecil dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 1.1 Prosedur pengeluaran kas kecil dengan sistem saldo tetap

Prosedur Pengeluaran Dana Kas Kecil

Prosedur pengeluaran dana kas kecil melibatkan dua pihak utama, yaitu pemakai dana kas kecil dan pemegang dana kas kecil. Pemakai dana kas kecil memulai proses dengan membuat Permintaan Pengeluaran Kas Kecil (PPKK) dalam dua rangkap dan menyerahkannya kepada pemegang dana kas kecil. Setelah permintaan disetujui, pemakai menerima dana beserta lembar pertama PPKK untuk keperluan pencatatan. Dokumen tersebut kemudian diarsipkan sementara berdasarkan nomor urut. Pemakai menggunakan dana sesuai kebutuhan, mengumpulkan seluruh bukti pendukung transaksi, dan menyusun Bukti Pengeluaran Kas Kecil (BPKK). Seluruh dokumen, termasuk BPKK, dokumen pendukung, dan PPKK lembar pertama, diserahkan kembali kepada pemegang dana kas kecil untuk diverifikasi. Setelah dilakukan pemeriksaan, PPKK yang telah dibubuhi cap lunas dikembalikan kepada pemakai untuk diarsipkan kembali.

Pemegang dana kas kecil berperan menerima dokumen permintaan dari pemakai, kemudian menyerahkan dana beserta salinan PPKK kepada pemakai. PPKK lembar kedua diarsipkan sementara berdasarkan abjad sebagai bagian dari proses pengendalian dokumen. Setelah pemakai menyelesaikan penggunaan dana, pemegang kas menerima kembali BPKK, PPKK lembar pertama, serta seluruh dokumen pendukung untuk dilakukan pemeriksaan pertanggungjawaban. Jika seluruh bukti transaksi dinyatakan lengkap dan sesuai, BPKK lembar kedua dibubuhi cap lunas dan dikembalikan kepada pemakai. Seluruh dokumen kemudian diarsipkan oleh pemegang dana kas kecil hingga tiba waktu pengisian kembali dana kas kecil.

Prosedur ini memastikan bahwa setiap pengeluaran dana kas kecil tercatat dengan baik, didukung bukti yang memadai, serta melalui proses verifikasi berlapis, sehingga pengendalian internal atas dana kas kecil dapat berjalan secara efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena pembahasan mengenai sistem akuntansi pengeluaran kas dalam penelitian ini bersifat konseptual dan teoritis, yang diperoleh melalui pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber yang digunakan meliputi buku teks akuntansi, jurnal ilmiah, serta referensi terkait Sistem Informasi Akuntansi, pengeluaran kas, pengendalian internal, dan prosedur akuntansi yang dibahas dalam dokumen.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari literatur tersebut, kemudian dianalisis untuk menggambarkan konsep, prosedur, dokumen, catatan akuntansi, serta fungsi-fungsi yang terlibat dalam sistem pengeluaran kas, baik melalui cek maupun dana kas kecil. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan mengorganisasi informasi dari literatur menjadi uraian sistematis mengenai mekanisme pengeluaran kas, unsur pengendalian internal, serta perbandingan metode dana kas kecil seperti *imprest system* dan *fluctuating fund system*.

Melalui metode ini, penelitian mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai struktur sistem pengeluaran kas dan penerapannya dalam perusahaan, sebagaimana diuraikan dalam dokumen utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Sistem Pengeluaran Kas dalam Perusahaan

Berdasarkan isi dokumen, sistem pengeluaran kas menjadi bagian penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan karena berfungsi memastikan bahwa seluruh pembayaran dilakukan secara akurat, sah, serta sesuai prosedur. Pengeluaran kas dapat dilakukan melalui dua mekanisme utama, yaitu cek untuk transaksi bernilai besar dan dana kas kecil untuk pengeluaran kecil dan mendadak. Sistem ini bertujuan menjaga ketepatan pembayaran, menghindari penyalahgunaan kas, dan mendukung efektivitas operasi perusahaan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengeluaran kas yang terstruktur memungkinkan perusahaan menjaga stabilitas keuangan, memanfaatkan diskon pembelian, serta mempertahankan reputasi kredit di mata pemasok maupun lembaga keuangan. Dengan demikian, sistem pengeluaran kas berperan strategis dalam mendukung keberlangsungan aktivitas operasional.

2. Sistem Pengeluaran Kas Menggunakan Cek

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa penggunaan cek dalam pengeluaran kas memiliki beberapa keunggulan, antara lain keamanan yang lebih baik melalui penggunaan cek atas nama, keterlibatan pihak bank sebagai verifikator transaksi, serta adanya *cancelled check* sebagai bukti pembayaran. Dokumen pendukung seperti Bukti Kas Keluar (BKK), cek, dan permintaan cek memiliki fungsi penting sebagai alat kontrol dan pengesahan transaksi.

Catatan akuntansi yang digunakan meliputi jurnal pengeluaran kas dan register cek. Selain itu, terdapat pembagian fungsi yang jelas, seperti fungsi kas yang bertanggung jawab mengisi dan menyerahkan cek, fungsi akuntansi yang mencatat transaksi, serta fungsi pemeriksa intern yang memastikan kesesuaian antara catatan dan saldo kas. Pengendalian internal diterapkan melalui pemisahan tugas, otorisasi sebelum pembayaran, penggunaan dokumen bernomor urut, dan pengarsipan bukti transaksi.

Analisis ini menegaskan bahwa mekanisme pengeluaran kas melalui cek memiliki struktur pengendalian internal yang lebih ketat sehingga cocok untuk transaksi besar yang memerlukan tingkat keamanan tinggi.

3. Sistem Pengeluaran Kas dengan Dana Kas Kecil

Pengeluaran kas untuk transaksi berjumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil. Berdasarkan dokumen, terdapat dua metode utama: *imprest balance system* dan *fluctuating fund balance system*. Pada metode imprest, saldo kas kecil tetap, dan pencatatan baru dilakukan saat pengisian kembali dana. Metode ini memperkuat pengawasan karena memudahkan proses rekonsiliasi.

Sebaliknya, metode *fluctuating* mencatat setiap pengeluaran secara langsung sehingga saldo dana kas kecil berubah mengikuti penggunaan dana. Dokumen yang digunakan meliputi bukti kas keluar, bukti pengeluaran kas kecil, permintaan kas kecil, serta permintaan pengisian kembali dana kas kecil.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua metode ini memiliki tujuan yang sama, yaitu mempermudah pembayaran kecil, mempercepat aktivitas operasional, dan meningkatkan efektivitas kontrol. Pemakai dana kas kecil dan pemegang dana kas kecil memiliki prosedur kerja yang jelas, mulai dari pembuatan PPKK, pengeluaran dana, pengumpulan bukti pendukung, hingga pemeriksaan dan pengarsipan dokumen.

4. Pengendalian Internal dalam Sistem Pengeluaran Kas

Dokumen yang dianalisis menunjukkan bahwa unsur pengendalian internal merupakan aspek utama dalam sistem pengeluaran kas. Pengendalian internal dilaksanakan melalui:

- pemisahan fungsi kas, akuntansi, dan pemeriksa intern,
- sistem otorisasi sebelum transaksi dilakukan,
- pencatatan berdasarkan bukti yang sah,
- pengawasan dan pemeriksaan kas secara berkala,
- penggunaan dokumen bernomor urut tercetak,
- pengarsipan bukti transaksi yang memadai.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pengendalian internal yang baik dapat meminimalkan risiko penyalahgunaan dana, meningkatkan akurasi pencatatan, serta mendukung proses audit.

5. Implikasi Sistem Pengeluaran Kas bagi Efisiensi Operasional

Informasi dalam dokumen menunjukkan bahwa sistem pengeluaran kas yang terstruktur memberikan manfaat nyata bagi perusahaan. Efisiensi pembayaran meningkat karena

adanya prosedur yang jelas, pembagian tugas yang tepat, serta dukungan bukti transaksi. Selain itu, sistem ini membantu perusahaan menjaga hubungan baik dengan pemasok melalui pembayaran tepat waktu, sekaligus menyediakan informasi akuntansi yang akurat untuk keperluan pengambilan keputusan.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa sistem pengeluaran kas tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencatatan, tetapi juga sebagai alat pengendalian dan pendukung strategi operasional perusahaan.

SIMPULAN

1. Tujuan utama sistem akuntansi pengeluaran kas adalah memastikan pembayaran kewajiban perusahaan dilakukan secara akurat, tepat waktu, efisien, serta mencegah penyalahgunaan dana.
2. Metode pengeluaran kas terbagi menjadi dua:
 - a. Cek → digunakan untuk pembayaran dalam jumlah besar, memberikan keamanan lebih dan bukti pembayaran yang sah.
 - b. Dana Kas Kecil (Petty Cash) → digunakan untuk pembayaran kecil dan mendesak, dengan dua metode: *Imprest System* (saldo tetap) dan *Fluctuating System* (saldo berfluktuasi).
3. Dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem ini meliputi bukti kas keluar (BKK), cek, bukti pengeluaran kas kecil (BPKK), jurnal pengeluaran kas, register cek, serta permintaan pengeluaran kas kecil.
4. Fungsi yang terlibat dalam sistem pengeluaran kas mencakup fungsi kas, fungsi akuntansi, fungsi pemeriksa intern, serta pihak pemakai dana kas kecil.
5. Pengendalian internal sangat penting untuk meminimalisir risiko penyelewengan kas, antara lain dengan pemisahan fungsi, otorisasi transaksi, penggunaan dokumen bernomor urut, pengarsipan bukti transaksi, dan pemeriksaan kas secara berkala.
6. Manfaat penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas mencakup:
 - a. Efisiensi pembayaran.
 - b. Pemeliharaan reputasi dan kredit perusahaan.
 - c. Pemanfaatan diskon pembelian.
 - d. Dukungan dalam pengambilan keputusan keuangan.

SARAN

Makalah ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang sistem akuntansi pengeluaran kas. Untuk penyempurnaan di masa mendatang, disarankan agar dilakukan studi komparatif antara efektivitas sistem dana kas kecil dengan metode imprest dan saldo berfluktuasi dalam berbagai jenis perusahaan, serta mengkaji pengaruh penerapan sistem ini terhadap efisiensi pengelolaan kas dan pengendalian internal secara menyeluruh. Penelitian juga dapat mengkaji pengembangan teknologi informasi dalam mendukung otomatisasi dan pengawasan sistem pengeluaran kas agar lebih akurat dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Efa Wahyu Prastyaningtyas, M. (Maret 2019). Sistem Akuntansi. Jawa Timur: CV. Azizah Publishing.
- Sujarweni, V. W. (2015), Sistem Akuntansi, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Istiqomah, A. D., Laily, N., & Santoso, D. (2020). Implementation of Standard Operating Procedures as a Cash Disbursement Accounting Information System. Jurnal JUSTIAN, 2(2).
- Surianto, & Hatta, W. A. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas. Jurnal Akuntabel, 18(2).
- Warjiyono, Triani, Silviana, & Setiyana, D. (2018). Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Koperasi Simpan Pinjam menggunakan Model Waterfall. Jurnal JASIKA, 3(1).
- Cut Azna, S. H. A., dkk. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web pada Laporan Pengeluaran Kas Kecil PT BPR. Jurnal JUSTIKA, 4(2).
- Nurhidayanti, N. D., Fadillah, R., & Suseno, N. S. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Manajemen untuk Penerimaan dan Pengeluaran Kas terhadap Pengendalian Internal Kas. Jurnal JOEB, 5(1).
- Zamzami, B. (2021). Analisis Pengeluaran Kas pada Sistem Informasi Akuntansi CV. Budi Karya Teknologi. Jurnal Jebaku, 2(1).
- Hanin, H. F., & Kamilah, K. (2022). Cash Disbursement Accounting Systems and Procedures from a Sharia Accounting Perspective. Jurnal JIAKES, 3(2).
- Farasary, Y. H., dkk. (2023). The Design of Accounting Information System of Receipts and Cash Disbursement using Payment Gateway Method at PT Maxchat Inovasi Indonesia. International Journal of Emerging Engineering Education, 5(2).
- Rizal, M., Setiana, E., Nurlaila, Taufik Hidayat, dkk. (2025). Sistem Informasi Akuntansi. Medan: Perdana Publishing
- Rizal, M., Kasmawati, Harahap, K., Sarwono, A. E., Efendi, D., Harmain, H., Nasution, M. L. I., Setiana, E., Nurlaila, Hidayat, T., Cahyono, D., Hamdani, R., Jumiadi, A. W., & Basem, Z. (2025). Buku ajar sistem informasi akuntansi. Medan: CV Larispa.
- Muhammad Rizal & Taufik Hidayat. 2025. Akuntansi Manajerial. Penerbit CV.Larispa. https://www.researchgate.net/publication/391850765_Akuntansi_Manajerial_Dalam_keputusan_Bisnis
- Muhammad Rizal & Habibi, 2024 Buku Ajar Manajemen Resiko, CV Larispa <https://www.larispa.co.id/segera-terbit-buku-ajar-manajemen-risiko>

- Muhammad Rizal Astri Wulan Dari, Bartolomeus J.Situmorang, Fatiha Keysa Alea Zailani, 2024 Strategi Mitigasi Risiko pada UMKM: Analisis Komparatif antara Pempek Bege dan Cuanki Spicy di Kota Medan, International Journal of Islamic, Economic and Finance (IJIEF)
- Muhammad Rizal Astri Wulan Dari, Bartolomeus J.Situmorang, Fatiha Keysa Alea Zailani, 2024 Strategi Mitigasi Risiko pada UMKM: Analisis Komparatif antara Pempek Bege dan Cuanki Spicy di Kota Medan, International Journal of Islamic, Economic and Finance (IJIEF)
- Muhammad Rizal, et al 2025. Manajemen Stres Dalam Islam (Konsep, Aplikasi, Dan Solusi Dalam Pandangan Islam) CV. LARISPA
<https://pkmpi.org/2025/06/16/sudah-terbit-manajemen-stres-dalam-islam-konsep-aplikasi-dan-solusi-dalam-pandangan-islam/>